

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Di dalam suatu penelitian pasti diperlukan sebuah metode untuk menunjang penggalian data, analisis data dan pelaporan penelitian. Maka, layaknya seperti penelitian lainnya, di dalam penelitian ini juga perlu ada yang dinamakan metode penelitian. Ini digunakan sebagai kegiatan yang menyangkut cara kerja untuk memahami objek sasaran penelitian. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian adalah usaha seseorang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada. Metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti di lapangan.<sup>1</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana implementasi atau kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon, Sumbergempol, Tulungagung. Untuk mengungkap isi dari penelitian ini diperlukan pengamatan mendalam dan dengan latar belakang yang alami sehingga mengharuskan peneliti terjun

---

<sup>1</sup> Sukardi, *“Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya”*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 4

langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang ada di lapangan. Dengan demikian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian akan menjadi objek ilmiah atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan, selain itu peneliti ingin memperoleh data secara mendalam mengenai Implementasi atau kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di MTs Darul Falah Bendil Jatikulon, Sumbergempol, Tulungagung.

## 2. Jenis Penelitian

Berdasarkan paparan diatas yaitu, pendekatan kualitatif yang sesuai dengan penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok inividu yang terkait oleh tempat, waktu dan ikatan tertentu. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.<sup>2</sup>

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan pada Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon, Sumbergempol, Tulungagung bagaimana pelaksanaan dan evaluasinya tentang Implementasi Kegiatan Keagamaan Pembelajaran al-Qur'an dan Pembelajaran Kitab Kuning dalam Mengembangkan Karakter

---

<sup>2</sup> Sukmadinata, "Pengembangan Kurikulum ...", hal. 64

Relegius Peserta Didik di MTs Darulfalah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung . Adanya studi kasus ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian menganalisis dan menyimpulkannya, sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang jelas tentang Kegiatan Keagamaan dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon, Sumbergempol, Tulungagung.

### 3. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Sehingga instrument utamanya adalah peneliti sendiri.<sup>3</sup> Seorang Peneliti dalam penelitian ini mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur objek atau subjek penelitian. karena itu seorang peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Kehadiran seorang peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit dan lama . Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya itu.<sup>4</sup>Peneliti sendiri akan terjun ke lapangan dan terlibat langsung dalam mengadakan observasi dan wawancara terhadap kepala Mts, sub.bag kurikulum Mts, *asatidz* atau guru Mts serta peserta didik yang mengikuti kegiatan keagamaan di Mts.

---

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 56

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian...*", hal. 168

Kehadiran peneliti ini sebagai pengamat penuh, dengan kata lain peneliti tidak termasuk sebagai pimpinan, guru (*asatidz*), ataupun peserta didik yang mengikuti Pembelajaran Al-Qur'an dan Pembelajaran Kitab kuning di Mts, adapun pimpinan, dewan *asatidz*, dan Peserta didik yang mengikuti Pembelajaran Al-Qur'an dan Pembelajaran Kitab Kuning merupakan subyek yang diteliti.

#### **4. Lokasi Penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian adalah wilayah yang akan digunakan untuk memperoleh jawaban atas focus dan pertanyaan penelitian. Lokasi penelitian ini berada di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, RT. 004 RW 01 Dsn. Sadar, Desa Bendil Jati Kulon, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topic dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan kegiatan keagamaan melalui Pembelajaran kitab Kuning dan pembelajaran Al-Qur'an untuk mengembangkan karakter religius peserta didik.

Peneliti mengambil tempat disini karena telah diketahui bahwa madrasah Tsanawiyah ini berusaha merespon perkembangan dan perubahan zaman yang diidentifikasi dengan perubahan dan perkembangan teknologi dengan senantiasa tetap mempertahankan komitmennya sebagai lembaga tafaqquh fiddin, berupaya

mewujudkan manusia yang memiliki kemantapan iman, ilmu dan kekuatan amal ibadah, menciptakan kualitas yang dinamis dan

representative dalam menghadapi tantangan global. Mencetak output yang berkualitas dengan adanya keseimbangan antara IMTAQ dan IPTEK yang siap terjun ke masyarakat.

## 5. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto yaitu subyek dari mana data diperoleh.<sup>5</sup> Sehingga sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Agar peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang catatan sebagai subjek penelitian atau variabel penelitian.<sup>6</sup>

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 172

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian...”*, hal. 129

a. Data primer

Data primer pada penelitian ini adalah data yang diambil oleh peneliti melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber sebagai informan utama. Wawancara adalah instrumen untuk mengumpulkan data dalam bentuk sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan oleh pewawancara kepada seorang respondent dan pertanyaan tersebut dijawab secara lisan.

Untuk memudahkan wawancara biasanya seorang pewawancara menyiapkan pedoman wawancara.<sup>23</sup> Selain itu, peneliti juga akan melakukan observasi sebagai bentuk pengamatan langsung di lapangan terkait dengan objek penelitian. Observasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun buatan<sup>7</sup>. Kedua sumber primer tersebut akan dirinci sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah MTs Darul Falah Bendil Jati Kulon Sumbergempol Tulungagung;
- 2) Guru Al-Qur'an dan guru kitab kuning;
- 3) Kepala bidang kesiwaan atau wakil kepala bidang tersebut;
- 4) Peserta didik MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung;

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, "*Penelitian Dan Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), Cetakan ke-4, hal. 70

Dari semua narasumber tersebut akan digali dan dikumpulkan data penelitian melalui metode wawancara. Khusus untuk peserta didik akan dilakukan perlakuan tambahan, yaitu berupa observasi untuk melihat kegiatan dan implikasi yang didapatkan dari kegiatan penerapan budaya islami. Sebagaimana yang ditulis oleh Moleong bahwa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau yang diwawancarai merupakan sumber data utama.<sup>8</sup> Sumber utama akan dicatat melalui catatan tertulis dan akan ditambahkan berupa pengambilan foto sebagai dokumentasi. Kemudian pengamatan dalam observasi oleh peneliti digunakan sebagai peran serta dalam kegiatan melihat, mendengar dan bertanya pada objek penelitian.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dalam bentuk yang sudah jadi. Menurut Moleong yang termasuk ke dalam data sekunder pada sebuah penelitian diantaranya adalah dokumen-dokumen maupun hasil penelitian yang terkait dengan topik penelitian.<sup>9</sup> Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti:

- 1) Sejarah singkat berdirinya MTs Darul Falah Bendiljati  
Kulon Sumbergempol Tulungagung

---

<sup>8</sup> Lexy J Moleong, "*Metodologi Penelitian...*", hal. 112

<sup>9</sup> Sugiono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 308

- 2) Tabel identitas sekolah MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
- 3) Struktur organisasi sekolah MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
- 4) Visi, misi dan tujuan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
- 5) Daftar guru dan karyawan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
- 6) Jumlah siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
- 7) Sarana dan prasarana.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data valid dan menganalisisnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik. Pada proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan. Pengumpulan data pada penelitian ini mengenai *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Religius di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon, Sumbergempol, Tulungagung* menggunakan teknik sebagai berikut:

### **a. Observasi Partisipan**

Metode observasi adalah pengamatan suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Fungsi dari



metode ini adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Mengutip dan mengaplikasikan teknik dari Prof. Sugiyono, teknik observasi secara langsung adalah terjun ke lapangan, mengamati dan terlibat langsung (membraur) dengan objek penelitian. Pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh pancaindra.<sup>10</sup> Sedangkan observasi secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu media. Seperti, peneliti menggunakan bentuk observasi partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian yang dilakukan peneliti dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.<sup>11</sup>

Metode observasi ini lebih dipercaya dan terbukti keakuratan datanya karena peneliti terlibat secara langsung dalam mengamati langsung proses pembelajaran dan menganalisisnya.

b. Wawancara Mendalam

Metode ini merupakan model pengumpulan data dengan cara wawancara dan tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>12</sup> Wawancara

---

<sup>10</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, "*Metodologi Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 105

<sup>11</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 15

<sup>12</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 72

mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian, metode wawancara mendalam dalam hal ini dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.<sup>13</sup>

Metode ini digunakan peneliti untuk pengumpulan data tentang peran aktif di Mts Darul Falah dalam mengimplementasikan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius peserta didik, jenis kegiatan keagamaan yang mau di teliti adalah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, pembelajaran kitab kuning dan Evaluasi kegiatan keagamaan Pembelajaran Al-Qur'an, Pembelajaran Kitab Kuning dalam Mengembangkan Karakter Relegius peserta didik di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon, Sumbergempol, Tulungagung. Alasan menggunakan metode wawancara mendalam ini peneliti dapat mengeksplorasi informasi dari subjek secara mendalam.

c. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlalu, dokumen biasa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life history), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa.

---

<sup>13</sup> Moleong, "Metodologi Penelitian...", hal. 186

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian yaitu meliputi dokumen kurikulum, jadwal kegiatan, struktur organisasi dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. proses dokumentasi juga dilakukan dengan cara mengambil foto-foto proses pembelajaran kegiatan keagamaan pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dan Pembelajaran Kitab Kuning.

## **7. Teknik Analisis Data**

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

### **a. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polannya.<sup>14</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informasi kecil, secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 92

pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>15</sup> Sedangkan data yang direduksi dan di klasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Mengembangkan Karakter Relegius Peserta Didik di Mts Darul Falah, Bendiljati Kulon, Sumbergempol, Tulungagung.

c. Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>16</sup> Jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan

---

<sup>15</sup>Tanzeh, "*Metodologi Penelitian...*", hal.169

<sup>16</sup>Moleong, "*Metodologi Penelitian...*", hal. 330

hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan.

## 8. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan keadaan sesungguhnya di lapangan. Teknik ini juga digunakan sebagai langkah untuk mencocokkan data apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan apa yang sebenarnya ada atau terjadi. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteia tertentu. Ada 4 kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian.<sup>17</sup>

### a. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar implementasi budaya islami dalam mengembangkan karakter relegius peserta didik di Mts darul Falah bendiljati kulon, sumbergempol, tulungagung diperoleh dari beberapa sumber di lapangan yang benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Maka dari itu untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

#### 1) Triangulasi

---

<sup>17</sup> Tanzeh, "*Metodologi Penelitian...*", hal.169

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>18</sup>

Triangulasi metode, yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi partisipan dan dokumentasi guna untuk pengecekan kembali tentang data yang telah diperoleh.

Triangulasi waktu, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi waktu digunakan untuk pengujian kredibilitas data atau derajat data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>19</sup>

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

---

<sup>18</sup> Moleong, "*Metodologi Penelitian...*", hal. 330

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal 330-334

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah *interview* dengan informan yang berbeda. Informan satu dengan informan yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda tentang implementasi budaya islami dalam mengembangkan karakter relegius peserta didik. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan *check-recheck*, *cross check*, konsultasi dengan guru pendidikan agama Islam, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli dibidangnya.

2) Diskusi teman sejawat

Diskusi teman sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat dari informasi yang digali diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian<sup>20</sup> jadi pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan sesama

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal.332

peneliti (teman-teman kuliah), dan juga dengan berbagai pihak yang berkompeten.

3) Perpanjangan waktu

Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan. Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap Implementasi budaya islami dalam mengembangkan karakter religius. Disini peneliti ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, hal itu dilakukan karena dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber sehingga antara peneliti dan narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

b. Keteralihan (*Transferability*)

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai implementasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius dapat di transformasikan atau dialihkan keluar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan, adalah suatu upaya berupa uraian rinci,



penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.<sup>21</sup> Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait implementasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di Mts Darul Falah Bendiljati kulon, sumbergempol, Tulungagung.

c. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan *review* terhadap seluruh hasil penelitian.<sup>22</sup>

d. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian....", hal. 276

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal 277

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal 277

Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Mengembangkan karakter religius peserta didik di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon, Sumbergempol, Tulungagung serta bagaimana implementasi Kegiatan Keagamaan melalui Pembelajaran Al-Qur'an dan pembelajaran kitab kuning dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di mts darul falah bendiljati kulon, sumbergempol, Tulungagung untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian.

## **9. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.

### **a. Tahap pra lapangan**

Tahap pra lapangan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat dan mengamati serta menyusun rancangan penelitian yang tepat. Berikut pemaparan tentang tahap pra lapangan:

1) Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian.<sup>23</sup> Dalam hal ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal penelitian.

2) Memilih lapangan penelitian

Peneliti dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan peninjauan lapangan untuk melihat kenyataan dilapangan. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian yang bertempat di Mts Darul Falah Bendil Jati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

3) Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan lapangan bagi peneliti. Peninjauan lingkungan ini bertujuan untuk mempersiapkan mental peneliti dan berusaha untuk lebih mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan sekolah.

4) Memilih dan memanfaatkan Informan

Peneliti dalam tahap ini melakukan pemilihan informan yang sesuai dengan masalah yang dikaji. Setelah menemukan informan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada informan tersebut.

5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Persiapan alat dan perlengkapan penelitian dilakukan peneliti jauh-jauh hari sebelum proses penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung. Tahap penelitian merupakan tahap dimana peneliti mulai mengadakan penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian meliputi:

1) Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti berupaya untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian untuk memecahkan permasalahan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: observasi Dan wawancara terhadap pimpinan Madrasah Tsanawiyah, Dewan Guru *Asatidz* Madrasah Tsanawiyah dan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah yang mengikuti pembelajaran di Mts Darul Falah Bendil Jati Kulon, Sumbergempol Tulungagung serta menelaah dokumen-dokumen Implementasi kegiatan

keagamaan dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta didik di Mts Darul Falah Bendil Jati Kulon, Sumbergempol Tulungagung.

2) Penyusun data

Setelah peneliti memperoleh dan mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif maka penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyusunan data yang dilakukan peneliti ini nantinya akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.

c. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mengemukakan gambaran sejak awal penelitian dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Hasil analisis data ini selanjutnyadiuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian. Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan triangggulasi.

d. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan

laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member check, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid.